

Pengembangan Penangkaran Bibit Lada di Kelompok Tani Desa Sukamarga, Lampung Utara

Development of Pepper Propagation in Farmers Group Sukamarga Village, North Lampung

Suprpto

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung

Jln. Hi. Z.A. Pagaralam No. 1a. Rajabasa Bandar Lampung. 35145,

e-mail: bptp-lampung@litbang.deptan.go.id

ABSTRACT

Development of pepper propagation variety Natar 1 in farmers' groups Sukamarga village, north Lampung since the year 2006 to 2010 through the stages (1) providing plant material for pepper seedlings with construct (a) the mother garden pepper in the field in 2000 stem, (b) holding a mini garden pepper 7600 stems at 3 locations and (2) the propagation pepper seedlings to order the farmer/user/ Plantation Office District/Province. Pepper cutting source Natar 1 of Experimental garden Cahaya Negeri (Balitro) with the guidance of captivity in the field of BPTP Lampung. Results pepper propagation during 2006-2010 in the mother garden pepper in the field and mini garden pepper produce pepper cuttings one node one leaf as 476,862 with a value of Rp119,215,500, -, have been made pepper seedlings ready to plant as many as Rp 1,834,000,- stem and has been sold Rp 1,746,000,- stem with a value Rp 6,221,000,000,-. Pepper seedlings Natar 1 largely for the mother garden pepper the mother garden pepper and rehabilitation garden pepper plants in North Lampung (1442,000 stem), East Lampung (304,000 stems), Central Lampung was 50,000 pepper cuttings and Way Kanan district 50 000 pepper cuttings. Buyer Natar 1 pepper seedlings were mainly from the Plantation Office and District Forestry and Plantation Office of Lampung Province.

Keywords: Development, Pepper, Propagation; seedling, Natar 1, Farmers group.

Diterima: 10-02-2011, disetujui: 28-04-2011

PENDAHULUAN

Kendala dalam usahatani lada antara lain rendahnya produktivitas akibat banyaknya tanaman lada mati belum disulam menggunakan bibit anjuran karena terbatasnya bahan tanaman lada yang baik di petani. Kerugian hasil akibat kematian tanaman lada setiap tahun di Lampung sekitar 2.370-3.555 ton (Suprpto dan Kasim. 1989.). Hasil penelitian menunjukkan kematian lada mencapai 32%, lada tidak berbuah 33,5% dan lada berbuah 34,5% (Suprpto dan Kasim, 2006; Suprpto *et al.*, 2003;

Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung, 2000). Agar produktivitas usahatani lada stabil tinggi disarankan sebaiknya tanaman lada mati disulam menggunakan bibit lada yang baik setiap tahun, sementara ketersediaan bibit lada yang baik dan sehat dilingkungan petani untuk penyulaman terbatas (Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat; 2005)

Petani melakukan penyulaman lada pada umumnya menggunakan bibit asalan, dari sulur gantung atau sulur cacing dari sumber tanaman lada yang belum terjamin kesehatannya, sebagian besar bibit lada yang dihasilkan (75–90%) tidak sehat, karena berasal dari lingkungan kurang sehat. Untuk menjamin keberhasilan produksi lada sebaiknya tanaman lada mati disulam secara teratur setiap tahun dengan menggunakan bibit dari varietas unggul Natar 1 spesifik lokasi Lampung yang dikenal toleran terhadap serangan hama dan penyakit. Sementara bahan tanaman lada varietas unggul Natar 1 yang terjamin kesehatannya masih terbatas dan belum cukup tersedia untuk pengembangan penangkaran bibit lada di Lampung (Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian; 2008; Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung. 2001).

Luas areal lada di Lampung tahun 2008 sekitar 63.700 ha dengan rata-rata kematian 32% per hektar diperlukan bibit lada untuk penyulaman 640 batang per hektar apabila tanaman lada per hektar 2000 batang dengan jarak tanam 2,5 x 2 m. Untuk penyulaman lada 63.700 ha di Lampung diperlukan ketersediaan bibit lada Natar 1 sampai di petani sekitar 640 batang x 63.700 = 40.768.000 batang. Apabila ketersediaan bibit lada Natar 1 terbatas dan penyulaman baru dapat dilakukan sebanyak 10% per ha setiap tahun maka diperlukan bibit lada sehat untuk penyulaman 4.076.800 batang tiap tahun. Untuk itu ketersediaan bibit lada varietas Natar 1 spesifik lokasi Lampung secara berkelanjutan sangat diperlukan setiap tahun (Suprpto, 2007 ; BPS Provinsi Lampung, 2009).

Permintaan bibit lada Natar 1 untuk rehabilitasi dan peremajaan tanaman lada di Lampung sejak tahun 2006 – 2008 terus meningkat dari 7.000 batang menjadi 1249.000 batang (Suprpto dan Ernawati, 2010). Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan pengembangan penangkaran bibit lada Natar 1 di kelompok tani, Desa Sukamarga, Lampung Utara. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun ketersediaan sumber bahan tanaman lada dan bibit lada Natar 1 sebagai sumber bibit lada di petani untuk mendukung program rehabilitasi dan peremajaan tanaman lada di Lampung.

METODE

Pengembangan penangkaran bibit lada Natar 1 di Desa Sukamarga, Lampung Utara dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu (1) Membuat kebun induk lada Natar 1 di Lapangan , (2) Membuat kebun induk mini lada Natar 1 , (3) Menangkarkan bibit lada Natar 1 dan (4) Memasarkan dan mendistribusikan bibit lada natar 1.

(1) Kebun induk lada Natar 1 di Lapangan ditanam di dusun Empang sebanyak 2000 batang. Lada ditanam menggunakan tajar *Glirisdia maculata* seluas 1,0 ha dengan jarak tanam 2 x 2,5 m, dipupuk organik 10 kg/batang, pupuk NPK (15:15:15) 100 gr/batang. Kebun induk ini disamping sebagai sumber stek satu ruas juga sebagai kebun produksi lada (BPTP Lampung, 2006). Sumber bibit lada Natar 1 dari KP Cahaya Negeri (Balitro Bogor).

(2) Penangkaran kebun induk mini lada Natar 1 di lakukan di Empang pada awal tahun 2006 sebanyak 2.100 batang dan awal tahun 2007 di Talang Beringin 3000 batang. Sumber bibit lada Natar 1 dari KP.Cahaya Negeri, Lampung Utara (Balitro) 2.100 batang, ditanam di dua kelompok tani Empang 1 (1600 batang) dan kelompok tani Empang 2 (500 batang). Penangkaran kebun induk mini lada Natar 1 di lakukan dibedengan ukuran 1,5 x 20 m, bedengan dipupuk organik 20 kg/m², jarak tanam dibedengan 15 x 20 cm, jumlah tanaman lada 1000 batang/ bedeng. Lada di pupuk organik 10

kg/m², dipupuk NPK (15:15:15) 15 gr/batang. Tiap tanaman lada diberi tajar, cabang produksi dipangkas tiap minggu, tanaman disiram 5-10 hari sekali, tanaman lada setelah memiliki 25-30 ruas di panen sebagai sumber bibit stek satu ruas berdaun tunggal. Stek satu ruas ditanam langsung dipolibag atau bila dipanen stek 7 ruas ditanam langsung dilapang. Stek lada satu ruas asal sulur panjang berdaun tunggal dijual Rp 250/ stek atau Rp. 1.750,-/stek 7 ruas.

(3) Penangkaran bibit lada Natar 1 di polibag dilakukan di kelompok tani Empang, sumber bibit stek satu ruas berasal dari kebun induk mini dan atau kebun induk lapang dari Empang, Talang Beringin, KP. Cahaya Negeri dan KP Natar. Penangkaran bibit lada di polibag untuk dijual kepada pengguna/petani/Dinas Perkebunan dan Kehutanan/Dinas Perkebunan Provinsi Lampung untuk rehabilitasi dan peremajaan tanaman lada atau untuk kebun induk lada Natar 1 di lapang.

Penangkaran bibit lada asal stek satu ruas dilakukan di polibag diameter 10 cm dan tinggi 15 cm, kemudian polibag diisi media campuran tanah halus, pupuk kandang dan pasir halus perbandingan (2:2:1). Polibag disusun di bedengan ukuran 10 x 100 polibag. Polibag dibedengan disiram jenuh dan disungkup plastik 15-20 hari, kemudian sungkup dibuka dan gulma yang tumbuh dicabut, selanjutnya stek lada ditanam dan disiram merata, kemudian disungkup plastik 35 hari, selanjutnya bibit lada 2-3 daun dipelihara dengan menyiram tiap 7 hari, setelah umur 5 bulan bibit lada diseleksi, untuk memilah bibit lada siap tanam dan yang belum siap tanam. Bibit lada yang sudah siap tanam dijual dengan harga Rp 3.500 / batang dan bibit lada yang belum siap tanam dipelihara sampai siap tanam sampai umur 7-8 bulan.

(4) Pemasaran bibit lada natar 1.

Pemasaran bahan tanaman dan bibit lada dilakukan secara berjenjang melalui kelembagaan penangkaran lada secara bertahap, yaitu tahap pertama (1) pemasaran stek satu ruas berdaun tunggal dari kelompok tani penangkar stek satu ruas ke kelompok tani penangkar bibit lada, dan tahap kedua (2) pemasaran bibit lada dari kelompok tani penangkar bibit lada kepada petani/pengguna bibit lada/Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten/Dinas Perkebunan Propinsi.

Pemasaran stek satu ruas lada natar 1 dari kelompok tani penangkar stek kepada kelompok tani penangkar bibit lada. Stek satu ruas disepakati dijual dengan harga Rp 250 / stek satu ruas berdaun tunggal asal sulur panjang siap ditanam. Sedangkan (2) pemasaran bibit lada kepada petani lada/ pengguna bibit lada/Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten/Dinas Perkebunan Provinsi Lampung didasarkan pada harga standart bibit lada Natar 1 dalam polibag siap tanam dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Pada tahun 2006 – 2009 bibit lada siap tanam dalam polibag ditetapkan harga bibit lada Natar 1 siap tanam Rp 3.500/batang, kemudian pada tahun 2010 ditetapkan dengan harga bibit lada natar 1 siap tanam Rp 4.500/batang.

Pengamatan dilakukan terhadap Jumlah tanaman lada sumbr stek di panen, jumlah stek satu ruas yang di produksi, jumlah bibit lada siap tanam yang salurkan/distribusi pada petani/pengguna bibit lada, dan distribusi pemasaran bibit lada dan nilai penjualan bibit lada. Data tabulasi dan dianalisis secara diskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebun induk lada Natar 1 di Lapang

Kebun induk lada natar 1 dilapang yang ditanam awal tahun 2006, sampai dengan tahun 2010 telah panen stek lada satu ruas 5 kali, dengan jumlah tanaman lada dipanen berkisar 1366–1678 batang, dan produksi stek satu ruas berkisar 1600 – 14.904 stek per tahun dengan total produksi 48.890 stek satu

ruas selama periode 2006 – 2010, yaitu berturut-turut produksi stek satu ruas tahun 2006 (1.600 stek), tahun 2007 (14.904 stek), tahun 2008 (13.906 stek), tahun 2009 (9.276 stek) dan tahun 2010 (9.204 stek) (Tabel 1)

Tabel 1. Produksi stek satu ruas dari Kebun induk lada Natar 1 di lapang

Tahun	Lokasi kebun induk lapang Natar 1	Tanaman lada yang dipanen (batang)	Produksi stek satu ruas (stek)
2006	Kebun induk lada di lapang (di Empang)	1678	1600
2007	Kebun lada di lapang(di Empang)	1.656	14.904
2008	Kebun lada di lapang(di Empang)	1580	13.906
2009	Kebun lada di lapang (di Empang)	1546	9.276
2010	Kebun lada di lapang (di Empang)	1356	9.204
Produksi stek satu ruas kebun induk lapang (2006-2010)			48.890

Kebun induk mini lada Natar 1

Kebun induk mini lada natar 1 di kelompok tani Empang 1 (1.600 batang) dan Empang 2 (500 batang) selama periode tahun 2006-2009 telah panen stek lada satu ruas 4 kali, dengan produksi stek satu ruas berkisar 6.700 -31.648 stek per tahun dengan total produksi 95.720 stek satu ruas (Tabel 2), yaitu berturut-turut produksi stek satu ruas tahun 2006 (6.700 stek), tahun 2007 (31.648 stek), tahun 2008 (30.668 stek) dan tahun 2009 (26.724 stek) (Tabel 2).

Tabel 2. Produksi stek satu ruas Kebun induk mini lada Natar 1 di Empang

Tahun	Lokasi kebun induk lapang Natar 1	Tanaman lada yang dipanen (batang)	Produksi stek satu ruas (stek)
2006	Kebun induk mini lada di Empang	1980	6.700
2007	Kebun induk mini lada di Empang	1978	31.648
2008	Kebun induk mini lada diEmpang	1870	30.668
2009	Kebun induk mini lada di Empang	1848	26.724
Total Produksi stek kebun induk mini Empang (2006-2009)			95.740
2007	Kebun induk mini lada di Tl. Bringin	2.960	76.648
2008	Kebun induk mini lada diTl. Bringin	5.308	90.678
2009	Kebun induk mini lada di Tl. Bringin	5.298	81.770
2010	Kebun induk mini lada di Tl. Bringin	5.196	83.136
Total Produksi stek kebun induk mini Talang Bringin (2007-2010)			332.232
Total Produksi stek kebun induk mini di Empang dan Talang Bringin (2006-2010)			427.972

Kebun induk mini lada natar 1 di kelompok tani Talang Beringin (3.000 batang) selama periode 2007 -2010 telah panen stek lada satu ruas 4 kali, dengan produksi stek satu ruas berkisar 76.648 – 90.678 stek satu ruas per tahun dengan total produksi 332.232 stek satu ruas yaitu berturut-turut produksi stek satu ruas tahun 2007 (76.648 stek), tahun 2008 (90.678 stek), tahun 2009 (81.770 stek) dan tahun 2010 (83.136 stek). Total produksi stek satu ruas di kebun induk mini lada Talang Beringin 332.232 stek (Tabel 2). Total produksi stek satu ruas kebun induk mini Natar 1 di Empang dan Talang Beringin 427.972 stek

Penangkaran bibit lada Natar 1

Penangkaran bibit lada di polibag untuk dijual/dialurkan kepada petani/pengguna bibit lada dilakukan menggunakan stek lada satu ruas berdaun tunggal varietas Natar 1, sumber stek lada berasal dari kebun induk lada Natar 1 dari hasil perbanyakkan kelompok tani Empang, Talang beringin, KP.

Cahaya Negeri dan KP Natar. Pada periode 2006-2010 telah dilakukan penangkaran bibit lada Natar 1 sebanyak 5 kali, dengan produksi bibit lada Natar 1 siap tanam berkisar 7.000 – 1.249.000 batang per tahun (Tabel 3) yaitu berturut-turut produksi bibit lada Natar 1 tahun 2006 (7000 batang), tahun 2007 (244.000 batang), tahun 2008 (1249.000 batang), tahun 2009 (116.000 batang) dan tahun 2010 (225.000 batang). Total produksi bibit lada siap tanam pada periode 2006-2010 sebanyak 1442.000 batang dan 100.000 stek satu ruas berdaun tunggal asal sulur panjat (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi produksi bibit lada dan stek lada satu ruas (2006-2010)

Tahun	Produksi bibit lada Natar 1 (batang/stek)	Distribusi bibit /stek satu ruas lada Natar 1 tahun 2006-2010			
		L. Timur (batang)	L. Tengah (stek)	Way Kanan (stek)	L. Utara (batang)
2006	7.000 bt	7.000 bt			
2007	244.000 bt 100.000 stek	234.000 bt	50.000 st	50.000 st	10.000 bt
2008	1.249.000 bt	-	-	-	1249.000 bt
2009	116.000 bt	43.000 bt	-	-	73.000 bt
2010	225.000 bt	20.000 bt			100.000 bt
					10.000 bt
					Disbun Prop
Total produksi bibit/stek	1.834.000 bt 100.000 st	304.000 bt	50.000 st	50.000 st	1442.000 bt

Produksi bibit lada Natar 1 pada periode tahun 2006 – 2010 sebanyak 1834.000 batang dan 100.000 stek satu ruas. Pada tahun 2006 produksi bibit lada Natar 1 (7000 batang) untuk membangun kebun induk lada natar 1 seluas 3 Ha di Lampung Timur. Pada tahun 2007 produksi bibit lada 244.000 batang dan 100.000 stek satu ruas, sebanyak 234.000 batang untuk rehabilitasi tanaman lada rakyat 390 ha di Lampung Timur dan sebanyak 10.000 batang untuk rehabilitasi lada rakyat di Lampung Utara 10 Ha dan membangun kebun induk lada natar 1 di Lampung Utara seluas 2 Ha. Produksi 100.000 stek satu ruas Natar 1 tahun 2007 sebanyak 50.000 stek untuk penangkaran bibit lada kelompok tani lada Kecamatan Selagai Lingga dan 50.000 stek satu ruas untuk kelompok tani lada di Kecamatan Kasui, Way Kanan. Produksi bibit lada Natar 1 tahun 2008 (1249.000 batang) seluruhnya untuk rehabilitasi tanaman lada rakyat 2.000 ha di Lampung Utara. Produksi bibit lada Natar 1 tahun 2009 (116.000 batang) untuk rehabilitasi tanaman lada rakyat 72. ha di Lampung Timur dan 73.000 batang untuk rehabilitasi tanaman lada 100 Ha di Lampung Utara. Produksi bibit lada Natar 1 tahun 2010 (225.000 batang) untuk rehabilitasi tanaman lada rakyat sebanyak 20.000 batang di Lampung Timur dan 100.000 batang untuk rehabilitasi tanaman lada di Lampung Utara.

Pemasaran bibit lada natar 1.

Volume pemasaran stek satu ruas dari kelompok tani penangkar stek kepada kelompok tani pengkar bibit lada setiap tahun beragam sesuai banyaknya pesanan bibit lada dari pengguna bibit lada kepada penangkar bibit lada. Permintaan stek satu ruas penangkar bibit lada dari tahun 2006 – 2010 berfluktuasi dari 7000 stek – 1.300.000 stek satu ruas per tahun. Permintaan stek paling rendah tahun 2006 karena pada periode tersebut baru diperkenalkan kebun induk lada Natar1 dan ketersediaan bibit lada natar 1 di Lampung masih terbatas.

Stek lada satu ruas berdaun tunggal asal dari sulur panjang varietas Natar 1 diperoleh penangkar dari kebun induk lada di Empang (2000 batang), Kebun Induk mini lada tahun 2006 di kelompok tani di Empang 1 (1600 batang) dan Empang 2 (500 batang) serta di Talang Beringin (5.500 batang). Kebun induk lada ini pada periode tahun 2006 – 2010 menghasilkan stek satu ruas 476.862 stek dengan nilai Rp 119.215.500,- (Tabel 4)

Tabel 4. Produksi dan nilai stek satu ruas dari kebun induk lada Natar 1 (2006-2010)

Tahun	Kebun induk lada Natar 1 di Lapang	Produksi stek satu ruas (stek)	Nilai hasil stek satu ruas dari kebun induk lada natar 1 di lapang (Rp)
2006	Kebun induk lada di lapang (di Empang)	1.600	400.000
2007	Kebun lada di lapang(di Empang)	14.904	3.726.000
2008	Kebun lada di lapang(di Empang)	13.906	3.476.500
2009	Kebun lada di lapang (di Empang)	9.276	2.319.000
2010	Kebun lada di lapang (di Empang)	9.204	2.301.000
Total produksi dan nilai stek satu ruas dari Empang (2006-2010)		48.890	12.222.000
2006	Kebun induk mini lada di Empang	6.700	1.675.000
2007	Kebun induk mini lada di Empang	31.648	7.912.000
2008	Kebun induk mini lada diEmpang	30.668	7.667.000
2009	Kebun induk mini lada di Empang	26.724	6.681.000
Total produksi dan nilai stek satu ruas dari Empang (2006-2009)		95.740	23.935.000
2007	Kebun induk mini lada di Tl. Bringin	76.648	19.162.000
2008	Kebun induk mini lada diTl. Bringin	90.678	22.669.500
2009	Kebun induk mini lada di Tl. Bringin	81.770	20.442.500
2010	Kebun induk mini lada di Tl. Bringin	83.136	20.784.000
Total produksi dan nilai stek satu ruas Talang Bringin (2007-2010)		332.232	83.058.000
Total produksi dan nilai stek satu ruas (2006-2010)		476.862	119.215.500

Penangkar melakukan pemasaran bibit lada kepada petani lada/pengguna bibit lada/Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten/Dinas Perkebunan Provinsi Lampung didasarkan atas permintaan melalui kontak pemesanan bibit lada. Sesuai kontrak pesanan bibit lada selanjutnya dilakukan penangkaran bibit lada sesuai permintaan. Bibit lada yang diminta pada umumnya adalah lada natar 1 spesifik lokasi Lampung. Permintaan bibit lada Natar 1 siap tanam pada periode tahun 2006 – 2010 berfluktuasi antara 7000 batang – 1.249.000 batang per tahun. Beberapa pengurus kelompok tani membeli stek satu ruas berdaun tunggal untuk ditangkarkan secara mandiri antara lain kelompok tani lada di Selagai Lingga, dan Kasui masing-masing sebanyak 50.000 stek satu ruas dengan nilai Rp2.500.000,-. Permintaan bibit lada paling rendah tahun 2006 sebanyak 7.000 batang dengan nilai Rp. 24.500.000,- dan permintaan bibit lada paling banyak tahun 2008 untuk rehabilitasi tanaman lada di Lampung Utara sebanyak 1249.000 batang dengan nilai Rp 4.371.500.000,-. Permintaan bibit lada Natar 1 pada tahun 2006-2010 paling banyak di Lampung Utara 1.442.000 batang (Rp 4.371.500.000), kemudian diikuti Lampung Timur 304.000 batang (Rp 1064.000.000,-), Way Kanan 50.000 stek (Rp 125.000.000,-) dan Lampung Tengah (50.000 stek) (Tabel 5).

Tabel 5. Produksi , nilai penjualan dan sebaran bibit / stek lada Natar 1 (2006-2010)

Tahun	Produksi bibit lada Natar 1 (bt/st)	Sebaran dan nilai penjualan bibit /stek lada Natar 1 penangkar lada							
		L. Timur		L. Tengah		Way Kanan		L. Utara	
		batang	Rp(000)	Stek*	Rp(000)	Stek*	Rp(000)	batang	Rp(000)
2006	7.000	7.000	24.500						
2007	244.000	234.000	819.000					10.000	35.000
	100.000			50.000	125.000	50.000	125.000		
2008	1.249.000	-						1249.000	4371.500
2009	116.000	43.000	150.500					73.000	255.500
2010	225.000	20.000	90.000					100.000	450.000
								10.000	45.000
Total produksi bibit	1.834.000	304.000	1064.000					1442.000	5.157.000
Total produksi stek	100.000			50.000	125.000	50.000	125.000		

Keterangan : *) Stek satu ruas berdaun tunggal asal sulur panjang

KESIMPULAN

Pengembangan penangkaran bibit lada Natar 1 di kelompok tani desa Sukamarga, Lampung Utara dilakukan dari tahun 2006 sampai tahun 2010 melalui tahapan kegiatan (1) penyediaan bahan tanaman untuk bibit lada dengan membangun (a) kebun induk lada di lapang 2000 batang, (b) kebun induk mini lada di 3 lokasi 7600 batang dan (2) penangkaran bibit lada sesuai pesanan petani/pengguna/Dinas Perkebunan Kabupaten/Provinsi. Sumber bibit lada Natar 1 dari kebun Percobaan Cahaya Negeri (Balitro) dengan bimbingan penangkaran di lapang dari BPTP lampung. Hasil penagkaran selama 2006-2010 di kebun induk lada di lapang dan kebun induk mini menghasilkan stek lada satu ruas 476.862 stek dengan nilai Rp 119.215.500,-, telah dilakukan penangkaran bibit lada siap tanam sebanyak 1.834.000 batang dan telah laku dijual 1.746.000 batang dengan nilai penjumlahan Rp 6.221.000.000,-. Bibit lada natar 1 sebagian besar untuk pembuatan kebun induk dan rehabilitasi tanaman lada di Kabupaten Lampung Utara (1442.000 batang), Lampung Timur (304.000 batang), lampung tengah 50.000 stek lada satu ruas dan Way Kanan 50.000 stek lada satu ruas. Pembeli bibit lada natar 1 sebagian besar adalah dari Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten serta Dinas Perkebunan Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung. 2006. Laporan Akhir Tahun Prima tani LKDRIB. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Lampung.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. 2009. Lampung dalam angka. 2009. Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung Teluk Betung. Bandar Lampung. 565 halaman.
- Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. 2005. Pedoman Budidaya Tanaman Lada. Balitro. Bogor. 21 halaman.
- Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.2008. Teknologi Budidaya Lada. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. BBP2TP. Bogor. 23 halaman

- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung. 2001. Petunjuk Teknis Rehabilitasi Kebun Lada dengan Penerapan Teknologi Budidaya Ramah Lingkungan. BPTP Lampung. 16 halaman
- Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung. 2000. Pengendalian Hama Penyakit Pada Tanaman Lada. 21 halaman.
- Manohara, D., K. Mulya, I. M. Trisawa, I. W. Laba, T. Djuwarso dan Sutrasman. 2002. Pengelolaan ekosistem tanaman lada berdasarkan teknologi pengendalian hama terpadu. Laporan Hasil Penelitian PHT Perkebunan Rakyat. TA 2001. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat
- Suprpto dan R. Kasim. 1989. Usaha pengendalian secara biologi penggerek batang dan penyakit BPB pada tanaman lada. Prosiding Seminar Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Natar. halaman 14 - 26.
- Suprpto dan R. Kasim. 2006. Kajian Pengelolaan Tanaman Lada Terpadu. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Pertanian. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Vol. 9 (3): 286 -298.
- Suprpto; MM Andarias; R. Kasim; R Asnawi; RR. Ernawati; Slameto; Surachman; M Silalahi; A. Prabowo dan H. Jekvy. 2003. Teknologi Budidaya Sehat. Makalah Seminar sehari teknologi budidaya lada di BPTP Lampung tgl 8 Januari 2004. 22 halaman (tidak dipublikasikan).
- Suprpto. 2007. Strategi Pengembangan Lada Natar 1 sebagai sumber bibit petani di Lampung. Prosiding Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi Pertanian Mendukung Hari Pangan Sedunia 2007. Buku II. Teknologi Padi dan Palawijo. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Propinsi Lampung. Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Perhimpunan Penyuluh Pertanian Propinsi Lampung. Bandar Lampung. 25-26 Oktober
- Suprpto dan Rr Ernawati. 2010. Analisis Pendapatan Penangkaran Bibit Lada Natar 1 Prima Tani Lampung Utara. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan. Volume 10 (2) : 84-89